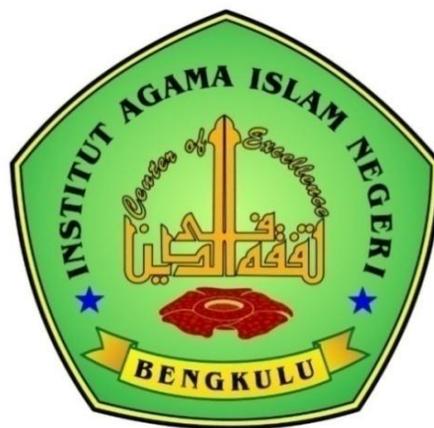


**PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KELUARGA
TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK DI RT 24
KELURAHAN KANDANG MAS KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam
Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah(PGMI)



OLEH:

ROSWIDA SRI ASTUTI

NIM: 1711240055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51384 Fax (0736) 53848

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Pengaruh Pendidikan Karakter dalam Keluarga terhadap Pembentukan Akhlak Anak di Rt 24 Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu.
Penulis : Roswida Sri Astuti
NIM : 1711240055
Jurusan : Tarbiyah

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Bengkulu, 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP.196802191999031003

Sinta Agusmiati, M.Pd
NIP. 198408302019032005

Penguji I

Penguji II

Dr. Nurlaili, M.Pd.I
NIP.197507022000032002

M. Hidayaturrahman, M.Pd.I
NIP. 197805202007101002

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mindani, M.Ag
NIP.1969080620071011002

Dr. Basinun, M.Pd
NIP.197710052007102005

NOTA DINAS

Bengkulu, 2021

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : Pengaruh Pendidikan Karakter dalam Keluarga terhadap Pembentukan Akhlak Anak di Rt 24 Kelurahan kandang Mas Kota Bengkulu

Nama : Roswida Sri Asuti

NIM : 1711240055

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : PGMI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Mindani, M.Ag

NIP.1969080620071011002

NOTA DINAS

Bengkulu, 2021

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : Pengaruh Pendidikan Karakter dalam Keluarga terhadap Pembentukan Akhlak Anak di Rt 24 Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu

Nama : Roswida Sri Astuti

NIM : 1711240055

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : PGMI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing II



Dr. Basinun, M.Pd

NIP. 197710052007102005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Roswida Sri Astuti
NIM : 1711240055
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PGMI

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: “Pengaruh Pendidikan Karakter dalam Keluarga terhadap Pembentukan Akhlak Anak di Rt 24 Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu”.

Secara keseluruhan adalah hasil skripsi/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang di rujuk sebelumnya.

Bengkulu, Juli 2021

Pembuat Pernyataan,



Roswida Sri Astuti
1711240055

PERSEMBAHAN

Suka duka telah ku lewati, rasa syukur dan bahagia aku ucapkan kepada Allah SWT, dengan izin Nya akhirnya dapat ku selesaikan salah satu impianku. Dengan rasa kasih dan sayang yang tulus ku persembahkan hasil karya yang sederhana ini kepada yang ku cintai:

1. Kedua orang tua ku Ayah (Mohammad Rastoni) dan Ibuku (Asnita Winarti) yang tak kenal lelah dalam bekerja keras, menemani, mendukungku, mendoakan, menyemangati, dan menyayangi.
2. Saudara-Saudari kandungku Fitria Dwi Cahyani dan M. Izhar Aqra Adenan yang selalau menjadi motivasi dan menyemangatiku untuk mencapai sebuah kesuksesan
3. Untuk kakek dan nenekku yang sudah ikut membesarkanku dari kecil.
4. Dosen-dosenku yang selalu membantu Study ku
5. Sahabatku Like, Salmah, Tasya, Tegar, Rolan, Ijul, Wika, Indri, Tiya, Iga
6. Temanku dikampus Nadya. Supiah, Ummi, Nadila, Rita dan Rezi.
7. PGMI lokal B Angkatan 2017
8. Almamater yang Kubanggakan

MOTTO

Ingatlah Allah saat hidup tak sejalan dengan harrapanmu.

Allah pasti punya jalan yang terbaik untukmu.

ABSTRAK

Roswida Sri Astuti, (1711240055). Judul skripsi “Pengaruh Pendidikan Karakter dalam Keluarga terhadap Pembentukan Akhlak Anak di Rt 24 Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu”. Skripsi : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing 1. Dr. Mindani, M.Ag , 2. Dr. Basinun, M.Pd.

Kata kunci : Pendidikan Karakter, Pembentukan Akhlak

Penelitian ini di latar belakang dengan pendidikan karakter yang diciptakan dalam lingkungan keluarga secara konsisten dan terus menerus menerus mampu membentuk anak memiliki karakter atau akhlak mulia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : pengaruh pendidikan karakter dalam keluarga terhadap pembentukan akhlak. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *kolerasi product*. Menunjukkan adanya pengaruh pendidikan karakter dalam keluarga terhadap pembentukan akhlak anak. Adapun Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara pendidikan karakter dengan pembentukan akhlak. Dapat dilihat bahwa koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,731. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang kuat antara pendidikan karakter dengan pembentukan akhlak karena nilai koefisien korelasinya yang mendekati 1. Tingkat signifikansinya sebesar 0.000 ($p < 0,05$). Jika nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pendidikan karakter dengan pembentukan akhlak. Artinya semakin tinggi pendidikan karakter maka akan semakin tinggi pembentukan akhlak. Sebaliknya, semakin rendah pendidikan karakter semakin rendah pembentukan akhlak. Terdapat pengaruh pendidikan karakter dalam keluarga terhadap pembentukan akhlak anak di rt 24 kelurahan kandang mas kota Bengkulu. Pendidikan karakter yang diciptakan dalam lingkungan keluarga secara konsisten dan terus menerus menerus mampu membentuk anak memiliki karakter unggul atau akhlak mulia.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Pengertian Pendidikan.....	7
2. Pengertian Karakter.....	9
3. Pendidikan Karakter	13
4. Pengertian Keluarga.....	20
5. Pengertian Akhlak	24
B. Kajian Penelitian Terdahulu	29
1. Liharda	29
2. Maulida Zulfa Kamalia	30
3. Faiz Mukhlis	31

C. Kerangka Berpikir	32
D. Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	35
D. Variabel dan Definisi Operasional	36
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	37
F. Uji Coba Instrumen	41
G. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	55
B. Hasil Penelitian	57
C. Pembahasan.....	66
D. Keterbatasan Penelitian	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah Puji syukur kita ucapkan kehadiran Allah swt, karena berkat rahmat taufiq dan hidayah-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW. Peneliti sangat menyadari sepenuhnya, terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Terimakasih teman-teman yang telah membantu penulisan dalam pola penyajian skripsi ini yang berjudul “*Pengaruh pendidikan karakter dalam keluarga terhadap pembentukan akhlak anak di kelurahan Kandang Mas kota Bengkulu*”

Semoga dengan adanya skripsi ini, di harapkan akan dapat membantu para pembaca untuk memahami materi yang disampaikan. Untuk itu, kami menghaturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H selaku rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan studi di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku dekan fakultas tarbiyah dan tadrir di IAIN Bengkulu, yang mendorong keberhasilan peneliti.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd selaku ketua jurusan tarbiyah IAIN Bengkulu yang telah membimbing dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku kepala prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sekaligus pembimbing akademik selama perkuliahan.
5. Bapak Dr. Mindani, M.Ag selaku pembimbing I yang telah membantu peneliti memberikan nasehat, pengarahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Basinun, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan serta arahan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
7. Ketua Rt 24 Kandang Mas Kota Bengkulu.
8. Para Perangkat Rt 24, Orang Tua, dan Anak-anak di Rt 24 Kandang Mas Kota Bengkulu yang telah menerima dan memberikan informasi peneliti selama penelitian.
9. Bapak Irfan, M.Pd selaku Kepala Pusat Perpustakaan IAIN Bengkulu dan staf yang telah membantu peneliti dalam memfasilitasi mencari referensi.

Akhirnya, semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi kami menjadi amal sholeh disisi Allah SWT. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, sebagai manusia biasa penulis menyadari akan kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Sehingga penulis sangat mengharapkan saran maupun kritik yang membangun dari semua pihak, semoga dalam pembuatan dan penyusunan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca yang budiman pada umumnya dimasa yang akan datang.

Bengkulu, Juli 2021



Roswida Sri Astuti
NIM 1711240055

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang utama dalam dalam masyarakat, karena manusia dilahirkan dan berkembang sampai dewasa dalam suatu keluarga. Bentuk dan cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti, dan kepribadian seseorang. Hasil pendidikan di dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya.

Sebagai pusat pendidikan pertama, keluarga mempunyai tugas dalam mempersiapkan anak bagi peranannya di masa depan. Dasar-dasar perilaku, sikap hidup, dan berbagai kebiasaan ditanamkan kepada anak sejak dalam lingkungan keluarga. Semua dasar yang menjadi landasan bagi pengembangan pribadinya itu tidak mudah berubah. Sebagai orang tua kita menginginkan yang terbaik bagi anak-anak. Agar anak menjadi yang terbaik, peran orang tua sebagai panutan sangat menentukan. Orang tua harus memberi contoh terlebih dahulu, bagaimana menjadi sebaik-baiknya hamba Allah.

Pendidikan karakter harus dimulai sejak usia dini dan pihak yang paling bertanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membesarkan anak-anak menjadi generasi yang tangguh adalah orang tua. Orang tua adalah pihak yang paling dekat dengan anak, sehingga kebiasaan dan segala tingkah laku yang terbentuk dalam keluarga menjadi contoh dan dengan mudah ditiru anak.

Pendidikan merupakan suatu proses membantu anak mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Potensi yang digali ini tentulah potensi yang positif agar manusia berhasil mencapai kebahagiaan dan kesuksesan dalam hidupnya. Potensi negatif yang ada dalam diri manusia melalui pendidikan ditekan agar tidak tumbuh berkembang. Melalui pendidikan inilah karakter unggul manusia dapat terbentuk. Pendidikan karakter yang diciptakan dalam lingkungan keluarga secara konsisten dan terus menerus menerus mampu membentuk anak memiliki karakter unggul atau akhlak mulia.

Jelaslah bahwa karakter dibentuk melalui pendidikan dan Agama Islam salah satu ajarannya berisi tentang bagaimana agar manusia memiliki akhlak mulia yaitu dengan membiasakan, memahami serta menumbuhkan kemampuan beragama yang benar.

Pendidikan karakter harus dimulai sejak usia dini dan pihak yang paling bertanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membesarkan anak-anak menjadi generasi yang tangguh adalah orang tua. Orang tua adalah pihak yang paling dekat dengan anak, sehingga kebiasaan dan segala tingkah laku yang terbentuk dalam keluarga menjadi contoh dan dengan mudah ditiru anak.

Islam memberikan sinyal bahwa karakter menjadi modal bagi manusia untuk bahagia dunia akhirat. Itulah sebabnya kita senang melihat anak-anak tumbuh dengan memiliki karakter yang baik atau akhlak mulia. Semua orang tua ingin memiliki akhlak yang sukses dan berakhlak mulia. Anak yang baik

akhlaknya selain memiliki stabilitas hidup, juga akan memberikan kebahagiaan kepada orang tua di dunia maupun akhirat.¹

Mengingat keluarga sebagai fase awal pendidikan, maka islam memandang keluarga bukan hanya sebagai lembaga hidup manusia yang memberi peluang kepada para anggota keluarganya untuk hidup celaka atau bahagia dunia akhirat, tetapi keluarga juga merupakan sala satu faktor penentu keberhasilan pendidikan anak.²

Keluarga harus ikut terlibat membangun karakter generasinya melalui kepedulian dan keteladanan orang tua dengan cara memperkenalkannya sejak dini dan mendampingiya. Keluarga adalah pembentuk paling signifikan dalam diri seseorang. Kita mengenal arti baik dan buruk dari keluarga melalui apa yang sering dilihat, didengar dalam keluarga, ucapan, tindakan yang ditampilkan khususnya oleh orang tua.³

Menurut observasi yang dilakukan peneliti di Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu, tepatnya di Rt 24 Rw 06 peneliti melihat di lapangan bahwasanya masih ada anak-anak yang kurang disiplin karena kurangnya kesadaran dalam mematuhi peraturan yang ada, masih sering berbohong kepada orang tua, kurangnya rasa tanggung jawab, kurangnya rasa toleransi terhadap lingkungan dan belum adanya rasa kepedulian untuk saling tolong-menolong terhadap sesama. Hal tersebut didasarkan karena masih kurangnya pendidikan

¹ Helmayati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung: Remajan Rosdakarya, 2017) hal 4

² Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Prespektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010),

³ Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Erlagga, 2012), hal 11

karakter akhlak dari orang tuanya, ada kemungkinan juga kurang perhatian dalam mendidik anak-anaknya. Dalam observasi ini peneliti hanya melihat anak-anak usia sekolah dasar.

Pembentukan karakter anak-anak sebagai generasi muda sangatlah penting. Akhlak adalah sumber segala-galanya, semua dalam kehidupan tergantung pada akhlak, artinya tidak ada kehidupan tanpa akhlak. Itulah sebabnya sejak dahulu hingga kini karakter menjadi perhatian dalam kehidupan umat manusia.

Anak-anak mudah menyerap karakter baik maupun karakter jelek dari lingkungannya. Oleh karena itu, para pendidik harus selalu mengarahkan pergaulan anak-anak kepada pembentukan karakter akhlak mulia dan kebiasaan yang baik. Para pendidik perlu menekan perilaku negatif yang ada dalam diri setiap anak untuk tidak tumbuh menjadi karakter tetap. Untuk itu, perlu pemahaman akan nilai yang diajarkan oleh keluarga sebagaimana dalam agama islam disampaikan mana karakter yang harus dijalankan sebagai orang yang beriman dan mana karakter yang harus dijaui.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti tertarik mengangkat judul “Pengaruh Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Akhlak Anak di Rt 24 Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter anak dalam keluarga di rt 24 kelurahan kandang mas kota bengkulu masih belum diketahui pengaruhnya.
2. Karakter anak usia sekolah dasar di rt 24 kelurahan kandang mas kota bengkulu yang belum diketahui secara detailnya.
3. Karakter anak diperkenalkan pertama kali dengan orang tua. Sehingga peneliti ingin meneliti sejauh mana pengaruh pendidikan karakter dalam keluarga terhadap pembentukan akhlak anak di rt 24 kelurahan kandang mas kota bengkulu.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka fokus penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak anak di dalam keluarga.
2. Akhlak anak yaitu, menjalankan perintah Allah dan taat kepada orang tua.

Penelitian ini dilakukan hanya di Rt 24 Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan di atas, maka pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah : Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan karakter dalam keluarga terhadap pembentukan akhlak anak di Rt 24 Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu?

E. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendidikan karakter dalam keluarga terhadap pembentukan akhlak anak di Rt 24 kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian ini secara teoritis
 - a. Menambah wawasan tentang pengaruh pendidikan karakter dalam keluarga terhadap pembentukan akhlak anak.
 - b. Dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan kajian ilmu bagi peneliti dan pembaca.
2. Manfaat penelitian ini secara praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat agar akhlak anak terhadap pendidikan karakter dalam keluarga lebih baik lagi.
 - b. Bagi orang tua, supaya lebih memperhatikan karakter anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses bimbingan yang dilaksanakan dengan sengaja. Ada orang yang melaksanakan atau bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan, dan ada tujuan yang ingin dicapai. Pendidikan merupakan suatu proses membantu anak-anak mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Potensi yang digali ini tentulah potensi yang positif agar manusia berhasil mencapai kebahagiaan dan kesuksesan dalam hidupnya. Potensi negatif yang ada pada diri manusia melalui pendidikan ditekan agar tidak tumbuh berkembang.⁴

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 1, pengertian pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara. Pengertian tersebut merupakan ungkapan makna teleologis dar pendidikan yakni menciptakan warga negara yang bertaqwa, berakhlak dan terampil. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diselenggarakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang bersifat formal, non

⁴ Helmayati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung: Remajan Rosdakarya, 2017) hlm 1

formal maupun informal dengan berbagai jenjang mulai dari pendidikan usia dini hingga pendidikan tinggi.⁵

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan dilakukan dibawah bimbingan orang lain, tetapi dapat juga dilakukan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif terhadap cara berpikir, merasa atau bertindak dianggap sebagai pendidikan. Pada umumnya pendidikan dibagi menjadi beberapa jenjang, seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dan perguruan tinggi.⁶

Seperti yang kita ketahui pendidikan sifat sarasannya yaitu manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks.⁷ Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat. Pada hakikatnya kehidupan mengandung mengandung unsur pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungan, namun yang penting bagaimana peserta didik menyesuaikan diri dan menempatkan diri dengan sebaik-baiknya. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat, lingkungan pendidikan adalah semua yang berada di luar dari peserta didik.

Pendidikan dalam batasan yang sempit adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga pendidikan formal seperti madrasah/sekolah. Dalam

⁵ Sofan Amri, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hal 10

⁶ Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Esensi: Erlangga, 2011), Hal 2

⁷ Umar Tirtaraharja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015) , hal 33

batasan sempit ini pendidikan muncul dalam bentuk sistem yang lengkap. Karakteristik pendidikan dalam arti sempit adalah masa pendidikan terbatas, lingkungan pendidikan berlangsung disekolah, bentuk kegiatan sudah terprogram dan tujuan pendidikan ditentukan oleh pihak sekolah.⁸

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas benar dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu *memberikan arah* kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Sebagai suatu komponen pendidikan, tujuan pendidikan menduduki posisi penting diantara komponen-komponen dari seluruh pendidikan lainnya. Dapat dilakukan sematamata terarah atau ditujukan untuk pencapaian tujuan tersebut. Dengan demikian maka kegiatan-kegiatan yang tidak relevan dengan tujuan tersebut dianggap menyimpang sehingga harus dicegah terjadinya. Disini terlihat bahwa tujuan pendidikan itu bersifat normatif, yaitu mengandung unsur norma yang bersifat memaksa, tetapi tidak bertentangan dengan hakikat perkembangan peserta didik serta dapat diterima oleh masyarakat sebagai nilai hidup yang baik.⁹

2. Pengertian karakter

Karakter adalah keseluruhan nilai-nilai, pemikiran, perkataan dan perilaku atau perbuatan yang telah terbentuk dalam proses kehidupan, berupa pola pikir, sikap dan perilakunya. Karakter memiliki unsur kepribadian yang ditinjau dari segi etis atau moral. Karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan

⁸ Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: (Radar Jaya Offset, 2015) , hal 17-1

⁹ Umar Tirtaraharja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal37

keterampilan sebagai manifestasi nilai dan moral manusia dalam menghadapi kesulitan. Karakter mengandung nilai-nilai khas misalnya seperti tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik dan memberi dampak baik terhadap lingkungan. Secara koheren, karakter adalah hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang.

Menurut Hermawan Kartajaya karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu individu (manusia). Ciri khas tersebut adalah asli, dan mengakar pada kepribadian individu tersebut merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap dan merespon sesuatu.¹⁰

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak. Sebagian menyebutkan karakter sebagai penelitian subjektif terhadap kualitas mental saja, sehingga upaya mengubah atau membentuk karakter hanya berkaitan dengan stimulasi terhadap intelektual seseorang.¹¹

Karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan. Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan

¹⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2017) , hal 2

¹¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenadadenia Group, 2015) , hal 8

kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Menurut Lickona, karakter adalah tindakan. Karakter berkembang ketika nilai-nilai diadaptasi menjadi keyakinan dan digunakan untuk merespon suatu kejadian agar sesuai dengan nilai-nilai moral yang baik. Karakter yang dibentuk dengan cara demikian memiliki tiga bagian yang saling berkaitan yaitu konsep moral, konsep sikap dan perilaku moral. Karakter yang baik memiliki pengetahuan tentang hal-hal yang baik dan keinginan melakukan perbuatan baik. Ketiganya dibutuhkan untuk menjalani hidup yang berpedoman nilai-nilai moral dan membentuk kematangan moral.¹²

Pembentukan karakter manusia diharapkan dapat dilaksanakan melalui proses pendidikan. Peran pendidik dalam proses pendidikan sangat memengaruhi karakter anak didiknya. Jika para pendidik memiliki karakter baik, maka akan baik pula anak didiknya. Namun jika para pendidik memiliki karakter yang tidak baik saat mendidik, maka jangan terlalu berharap anak akan memiliki karakter yang baik. Hal ini terjadi karena anak akan melihat, mencontoh dan melakukan apa yang dilakukan para pendidik sebagai panutan atau teladannya.¹³

Karakter yang dapat dibiasakan agar seluruh anggota keluarga beriman dan bertakwa, diantaranya sebagai berikut.

- a. Percaya bahwa hanya ada satu Tuhan seluruh alam, Allah Swt.

¹² Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Esensi: Erlangga, 2017), hal 3

¹³ Helmayati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung: Remajan Rosdakarya, 2017) hal 6

- b. Percaya adanya malikat.
- c. Percaya dan berpegang teguh pada Al-Qur'an.
- d. Percaya kepada Rasulullah.
- e. Percaya kepada hal-hal gaib termasuk hari akhir.
- f. Percaya kepada qadha dan qadar.
- g. Melaksanakan apa yang diperintahkan Allah (melaksanakan amalan saleh, seperti shalat, membaca Al-Qur'an, puasa, berzakat dan bersedekah.
- h. Menjauhi larang Allah.
- i. Biasakan berdialog atau berdiskusi sesama anggota keluarga dalam rangka menambah keyakinan dan keimanan serta ikatan seluruh anggota keluarga.
- j. Mengadakan kegiatan di alam bersama seluruh anggota keluarga agar lebih menghayati akan kemahabesaran ciptaan Allah.

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan karakter diartikan sebagai usaha kita secara sengaja dari dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter yang optimal. Hal ini berarti untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik harus melibatkan seluruh komponen disekolah dan penanganan mata pelajaran.¹⁴

Menurut T. Ramli pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah

¹⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenadadenia Group, 2015) hal 14

membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi budaya masyarakat dan bangsanya. Pendidikan karakter berpijak pada karakter dasar manusia yang bersumber dari nilai-nilai moral universal yang bersumber pada nilai-nilai agama yang dianggap sebagai *the golden rule*. Pendidikan karakter dapat memiliki tujuan pasti apabila berpijak pada nilai-nilai karakter dasar tersebut. Menurut para ahli psikologi, beberapa nilai dasar tersebut adalah cinta kepada Allah dan ciptaannya, tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli dan kerja sama, percaya diri, kreatif dan kerja keras, pantang menyerah, keadilan, kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai dan cinta persatuan.¹⁵

Menurut Berkowitz beberapa definisi tentang pendidikan karakter yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pendidikan karakter adalah gerakan nasional dalam menciptakan sekolah untuk mengembangkan peserta didik dalam memiliki etika, tanggung jawab dan kepedulian dengan menerapkan dan mengajarkan karakter-karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal. Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja, proaktif yang dilakukan oleh sekolah dan pemerintah daerah dan pusat untuk menanamkan nilai-nilai inti, etis seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab dan penghargaan terhadap diri dan orang lain.
- b. Pendidikan karakter adalah mengajar peserta didik tentang nilai-nilai dasar kemanusiaan termasuk kejujuran, kebaikan, kemurahan hati, keberanian,

¹⁵ Sofan Amri, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011) hal 5

kebebasan, kesetaraan, dan penghargaan kepada orang lain. Tujuannya adalah untuk mendidik anak-anak menjadi bertanggung jawab secara moral dan warga negara yang disiplin.

- c. Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai inti yang baik untuk individu dan baik untuk masyarakat.
- d. Pendidikan karakter adalah pendekatan apa saja yang disengaja oleh personel sekolah, yang sering berhubungan dengan orang tua dan anggota masyarakat, membantu peserta didik dan remaja menjadi peduli, penuh prinsip dan bertanggung jawab.

Berdasarkan definisi diatas, terdapat beberapa nilai universal yang menjadi tujuan untuk dikembangkan pada diri peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Nilai-nilai inti universal yang dimaksud adalah beretika, bertanggung jawab, peduli, jujur, adil, baik, murah hati, berani dan penuh prinsip. Karakter-karakter seperti ini seharusnya menjadi bagian yang terintegrasi dalam perwujudan diri peserta didik dalam berpikir dan bertindak.¹⁶

Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham dan terbiasa melakukannya.

17

¹⁶ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pranadamedia Group, 2016) hal 10

¹⁷ Heri gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hal 27

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya. Nilai-nilai luhur tersebut antara lain: kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berpikir dan berpikir logis. Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan dan pembiasaan dalam lingkungan peserta didik, dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam dirinya sebagai anggota masyarakat dan warga yang religius. Pendidikan karakter memiliki tujuan. Pertama, mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan warga yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa. Kedua, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. Ketiga, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Keempat, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan. Kelima, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi.¹⁸

Pendidikan karakter dapat membantu mengatasi krisis moral di negara kita. Krisis yang dimaksud berupa maraknya angka kekerasan di kalangan anak dan

¹⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenadadenia Group, 2015) hal 18

remaja, kenakalan terhadap teman, pencurian, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan dan perusakan properti orang lain. Hal-hal tersebut merupakan bentuk masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas dan menjadi indikasi bahwa pendidikan karakter masih merupakan sebuah kebutuhan yang penting. Pendidikan karakter diharapkan dapat diimplementasikan secara sinergis di sekolah, di rumah, dan di kalangan masyarakat secara umum.

Pendidikan karakter bukanlah hal baru dalam pendidikan Indonesia. Beberapa tokoh pendidik Indonesia modern, seperti Soekarno, telah mencoba menerapkan program pendidikan karakter sebagai pendidik pembentuk kepribadian dan identitas bangsa guna mewujudkan Indonesia sebagai bangsa berkarakter. Pendidikan karakter membantu pembentukan karakter secara berkesinambungan dan mengembangkan individu agar menjadi pribadi yang lebih baik.

Dunia pendidikan diharapkan menjadi motor penggerak untuk memfasilitasi perkembangan karakter sehingga akhirnya seluruh anggota masyarakat mempunyai kesadaran kehidupan berbangsa dan bernegara yang harmonis dan demokratis dengan tetap memperhatikan sendi-sendi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan norma-norma sosial di masyarakat yang telah menjadi kesepakatan bersama. Pembelajaran memberikan peluang bagi peserta didik untuk multikecerdasan yang mampu mengembangkan sikap-sikap kejujuran, integritas, komitmen, kedisiplinan, visioner dan kemandirian. Sejarah memberikan pelajaran yang sangat berharga, betapa perbedaan, pertentangan dan pertukaran pikiran itulah yang sesungguhnya mengantarkan kita ke gerbang kemerdekaan pada 17 Agustus 1945. Melalui perbedaan tersebut, kita harusnya banyak belajar, bagaimana

toleransi dan keterbukaan para pendiri republik ini dalam menerima pendapat dan berbagai kritik apapun juga saat itu. Melalui pertukaran pikiran itu kita juga bisa mencermati, betapa kuat keinginan para pemimpin bangsa untuk bersatu dalam satu identitas kebangsaan sehingga perbedaan-perbedaan bukanlah persoalan bagi mereka.

Karena itu pendidikan karakter harus digali dari landasan idil pancasila dan landasan konstitusional UUD 1945. Sejarah Indonesia menegaskan tekad membangun nasionalisme Indonesia. Mereka bersumpah untuk berbangsa, bertanah air dan berbahasa satu yaitu Indonesia. Ketika merdeka, dipilih bentuk negara kesatuan.¹⁹

Pendidikan karakter dapat dimanfaatkan sebagai strategi untuk membentuk identitas yang solid pada setiap individu. Dalam hal ini, tujuan pendidikan karakter adalah membentuk sikap yang dapat membawa individu pada kemajuan dan sesuai dengan norma yang berlaku. Pendidikan karakter juga dapat menjadi media pengembangan karakter individu agar senantiasa dapat membawa kemajuan bagi masyarakat. Pendidikan karakter bagi individu bertujuan untuk meneladani berbagai karakter baik manusia, menjelaskan berbagai karakter manusia, menerapkan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, memahami jenis perilaku karakter yang baik.²⁰

¹⁹ Sofan Amri, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011) hal 33

²⁰ Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Esensi: Erlangga, 2017) hal 6

Keberhasilan pendidikan karakter dapat diketahui melalui pencapaian indikator oleh peserta didik sebagaimana tercantum dalam standar kompetensi lulusan setiap sekolah yang meliputi:

- a. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja.
- b. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
- c. Menunjukkan sikap percaya diri.
- d. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.
- e. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional.
- f. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis dan kreatif.
- g. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif.
- h. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- i. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- j. Mendeskripsikan gejala alam dan sosial.
- k. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
- l. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

- m. Menghargai karya seni dan budaya nasional.
- n. Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya.
- o. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang dengan baik.
- p. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.
- q. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis.²¹

4. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah kelompok kecil yang memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban masing-masing anggotanya. Keluarga inti adalah ayah, ibu dan anak. Keluarga adalah tempat pertama di mana anak-anak belajar. Dari keluarga mereka mempelajari keyakinan dan keimanan, sifat-sifat mulia, komunikasi dan interaksi sosial, serta keterampilan hidup.

Menurut Langeveld, mendidik adalah mempengaruhi anak dalam usaha membimbingnya menjadi dewasa. Usaha membimbing adalah usaha yang disadari dan dilaksanakan dengan sengaja antara orang dewasa dengan anak yang belum dewasa.²²

Keluarga adalah tempat pertama dalam pembentukan karakter anak, nilai-nilai seperti baik dan buruk, benar atau salah, indah atau tidak indah dikenalkan pertama kali dari keluarga. Tidak dapat dipungkiri peran penting keluarga dalam membantu

²¹ Sofan Amri, 2011, *Implementasi Pendidikan Karakter*, Jakarta: Prestasi Pustaka, hlm 32

²² Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015) hal 69.

anak menjadi manusia sepenuhnya. Keluarga adalah fondasi pengembangan karakter dan intelektual.

Dengan demikian, baik tidaknya karakter anak-anak tergantung pada seberapa baik karakter dan bagaimana upaya orang tua dalam membimbing dan mengarahkan mereka. Orang tua yang memiliki karakter yang baik dan mampu menerapkan pada anak-anaknya tentu akan membuat anak-anaknya memiliki karakter yang baik.

Sebaliknya, sebaik apapun karakter orang tua, tetapi apabila tidak dibiasakan dan diterapkan pada anaknya karena kesibukan bekerja akan sulit untuk anak tumbuh dengan memiliki karakter yang baik. Terlebih lagi orang tua yang memiliki karakter yang buruk akan lebih sulit untuk anaknya tumbuh dengan memiliki karakter yang baik. Kecuali Allah memberikan taufik dan hidayah serta akal yang sehat kepada anak tersebut dan menggunakan akal sehatnya sehingga ia tumbuh menjadi individu yang baik.

Mengubah kebiasaan atau karakter seorang anggota keluarga yang sudah menjadi kebiasaan yang menetap memang tidak semudah membalikkan telapak tangan. Mengubah tabiat atau perilaku manusia perlu proses dan kesabaran yang tiada akhir. Ditambah pengaruh kemajuan zaman yang tidak dapat dielakkan, membuat para pendidik menanggung tanggung jawab yang lebih berat dalam pembentukan karakter.

Tanggung jawab tidak bisa dilepaskan begitu saja pada pihak-pihak tertentu. Tanggung jawab sepenuhnya ditanggung oleh para orang tua. Pihak lain hanya

membantu membuat anak menjadi manusia seutuhnya, yakni manusia yang memiliki hati nurani, beriman dan bertakwa, manusia yang berakhlak mulia, cerdas, memiliki pengetahuan yang luas (berilmu) dan mampu bertanggung jawab pada dirinya, keluarga, masyarakat, negara dan lingkungannya.²³

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluarga pertama-tama anak mendapat pengaruh. Karena itu, keluarga merupakan pendidik tertua yang bersifat informal dan kodrati. Lahirnya keluarga sebagai lembaga pendidikan semenjak manusia itu ada, dan tugas keluarga adalah meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak, agar anak dapat berkembang secara baik.

Tugas mendidik anak pada hakikatnya tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain, kecuali pendidikan diluar keluarga adalah sebagai bantuan meringankan beban saja. Keluarga bukan saja bertugas mendidik anak-anak tetapi sekaligus mampu memerankan anak, dimana anak mampu memerankan dirinya, menyesuaikan diri mencontoh pola dan tingkah laku orang tua serta dari orang-orang yang berada dekat dengan lingkungan keluarga.²⁴

Lingkungan keluarga sering disebut lingkungan pertama didalam pendidikan. Jika karena suatu hal anak terpaksa tidak tinggal dikeluarga yang hidup bahagia, anak tersebut masa depannya akan mengalami kesulitan baik disekolah, masyarakat maupun kelak sebagai suami istri didalam lingkungan keluarga. Sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat penting membentuk pola

²³ Helmayati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung: Remajan Rosdakarya, 2017) hal 34

²⁴ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Prespektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)

kepribadian anak, karena didalam keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma.

Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai-nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang diperlukan peserta didik untuk dapat berperan dalam keluarga dan dalam masyarakat. Karena keluarga adalah tempat berlangsungnya sosialisasi yang berfungsi dalam pembentukan kepribadian sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk sosial dan beragama.²⁵ Tanggung jawab yang harus dilakukan orang tua adalah sebagai berikut.

- a. Memelihara dan membesarkannya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami yang harus dilaksanakan karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya. Orang tua bertanggung jawab terhadap perlindungan anak, termasuk menjamin kesehatan anak, baik secara rohani maupun jasmanidari berbagai penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidik dengan berbagai ilmu. Orang tua bertanggung jawab besar terhadap pendidikan anak, karena orang tua perlu membekali anaknya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anaknya kelak, sehingga pada masa dewasanya mampu mandiri dan bermanfaat bagi kehidupan sosial, bangsa dan agamanya.

²⁵ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hal 100

d. Membahagiakan kehidupan anak. Kehidupan anak menjadi bagian dari kebahagiaan orang tua. Oleh sebab itu, orang tua senantiasa harus mengupayakan kebahagiaan anak dalam kapasitas pemenuhan kebutuhan sesuai dengan perkembangan usianya, yang diiringi dengan memberikan pendidikan agama dan akhlak yang baik.²⁶

5. Pengertian Akhlak

Secara etimologi, akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat.²⁷ Istilah akhlak sudah sangat akrab ditengah kehidupan kita. Mungkin hampir semua orang mengetahui arti kata “*akhlak*” karena perkataan akhlak selalu dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Kata akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu jama’ dari kata “*khuluqan*”, yang secara linguistik diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab dan tindakan.

Kata akhlak juga berasal dari kata “*khalaqu*” atau “*khalqun*”, artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan “*khaliq*”, artinya menciptakan, tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata “*al-khaliq*” yang artinya pencipta dan “*makhluk*” artinya yang diciptakan.

Ibn Miskawaih, yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Sementara itu, Imam Al-Ghazali dikenal sebagai *Hijjatul Islam*

²⁶ Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Pranadamedia Group, 2015) hal 78

²⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016) hal 1

(pembela islam) mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Definisi-definisi akhlak tersebut secara substansial tampak saling melengkapi dan memiliki lima ciri penting dari akhlak, yaitu:

- a. Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga menjadi kepribadiannya.
- b. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa saat melakukan sesuatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila.
- c. Akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan yang bersangkutan.
- d. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.
- e. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah SWT, bukan karena ingin mendapatkan suatu pujian.²⁸

Dalam bahasa sehari-hari, ditemukan pula istilah etika atau moral, yang artinya sama dengan akhlak. Walaupun sebenarnya, kesamaan antara istilah-istilah tersebut terletak pada pembahasannya, yaitu persoalan baik dan buruk. Meskipun seringkali akhlak dengan etika atau moral dianggap sama,

²⁸ Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017) hal 13-15

sesungguhnya akhlak lebih luas cakupannya dibanding etika atau moral, yang sering digunakan dalam bahasa Indonesia. Akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dan tingkah laku seseorang, secara lahiriah dan batiniah.

Definisi-definisi akhlak tersebut tersebut secara substansial tampak saling melengkapi, dan darinya kita dapat melihat lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, yaitu:

Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya. Jika kita mengatakan bahwa si A misalnya sebagai orang yang berakhlak dermawan, maka sikap dermawan itu telah mendarah daging, kapan dan dimanapun sikapnya itu dibawanya, sehingga menjadi identitas yang membedakan dirinya dengan orang lain.

Kedua, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan sesuatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila. Pada saat yang bersangkutan melakukan suatu perbuatan ia tetap sehat akal pikirannya dan sadar. Oleh karena itu, perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam keadaan tidur, hilang ingatan, mabuk, atau perbuatan reflek seperti berkedip, tertawa dan sebagainya bukanlah perbuatan berakhlak.

Ketiga, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.

Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan yang bersangkutan.

Keempat, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau bersandiwara. Jika kita menyaksikan orang berbuat kejam, sadis, jahat dan seterusnya, tapi perbuatan tersebut kita lihat dalam pertunjukan film, maka perbuatan tersebut tidak dapat disebut perbuatan akhlak, karena perbuatan tersebut bukan perbuatan yang sebenarnya.

Kelima, sejalan dengan ciri yang keempat, perbuatan akhlak khususnya akhlak yang baik adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah SWT, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapat pujian.²⁹

Adapun pengertian akhlak secara terminologi, menurut para ulama sebagai berikut.

- a. Muhyiddin Ibnu Arabi, keadaan jiwa seseorang yang mendorong jiwa manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu. Keadaan tersebut pada seseorang boleh jadi merupakan tabiat atau bawaan, dan boleh jadi juga merupakan kebiasaan melalui latihan dan perjuangan.
- b. Syekh Makarim Asy-Syirazi, akhlak adalah sekumpulan keutamaan maknawi dan tabiat batin manusia.

²⁹ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017) hal 4-5

- c. Al-Faidh Al-Kasyani, akhlak adalah ungkapan untuk menunjukkan kondisi yang mandiri dalam jiwa, darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa didahului perenungan dan pemikiran.
- d. Dr. Ahmad Amin, akhlak adalah kebiasaan kehendak. Artinya apabila kehendak itu membiasakan sesuatu, kebiasaannya itu disebut dengan akhlak.
- e. Al-Qurthubi, suatu perbuatan manusia yang bersumber dari adab kesopanannya disebut akhlak, karena perbuatannya itu termasuk bagian dari kejadiannya.³⁰

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Liharda. Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) di SDN Betungan Kota Bengkulu. Program studi Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.³¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah memahami tentang konsep pendidikan karakter hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang diberikan guru sudah sesuai dengan prosedur yang ada dengan dibuatnya RPP sebagai panduan mengajar, adanya media pembelajaran yang sesuai oleh guru, strategi pembelajaran, proses pembelajaran serta akhir pelajaran guru selalu melakukan evaluasi, pembahasan untuk dipelajari, memberikan arahan dalam belajar, agar anak-anak tidak melakukan perilaku yang menyimpang dari ajaran islam dan guru merasa memiliki tanggung jawab terhadap pemberian

³⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016) hal 3-5

³¹ Liharda. *Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) di SDN Betungan Kota Bengkulu*. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris. IAIN Bengkulu

pendidikan karakter. Strategi guru dalam pelaksanaan pendidikan jujur guru mengikuti aturan-aturan sekolah dengan melakukan pembuatan RPP yang didalamnya dicantumkan tentang pendidikan jujur serta indikator dari kejujuran.

Adapun perbedaan penulis dengan skripsi diatas adalah fokus penelitian. Jika skripsi diatas penekanannya pada pendidikan karakter di pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Betungan Kota Bengkulu, sedangkan skripsi ini fokus penelitiannya lebih spesifik yaitu pengaruh pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak anak dalam keluarga.

2. Maulida Zulfa Kamalia, penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas X melalui pembelajaran PAI di SMAN 1 Prambanan.³²

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab yaitu untuk menanamkan karakter disiplin dilakukan dalam beberapa kaidah yang dilakukan guru, yaitu: konsisten, bersikap jelas, menghendaki pujian, memberikan hukuman, bersikap luas, bersikap tegas dan melibatkan siswa.

Begitu juga dengan penanaman karakter tanggung jawab yang dilakukan dengan beberapa kaidah guru diantaranya: memulai dari tugas sederhana, menebus kesalahan saat berbuat salah, segala sesuatu mempunyai kosekuensi, sering berdiskusi tentang tanggung jawab. Hasil penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran PAI adalah banyak

³² Maulida. Yogyakarta. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunankalijaga. Yogyakarta.

peningkatan dari waktu ke waktu. Dapat dikatakan siswa banyak mengalami peningkatan dan mempunyai kesadaran akan pentingnya karakter disiplin dan tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran agama islam.

Adapun perbedaan penulis dengan skripsi diatas adalah fokus penelitian. Jika skripsi diatas penekanannya pada penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran PAI, sedangkan skripsi ini fokus penelitiannya yaitu pengaruh pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak anak dalam keluarga.

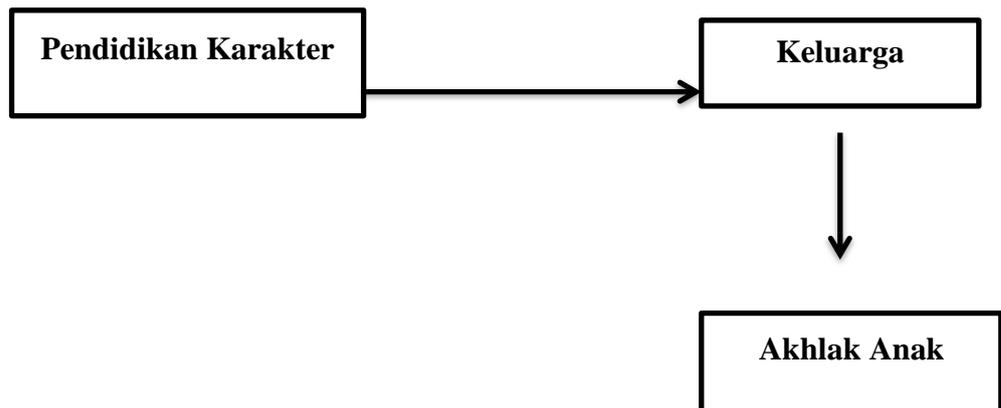
3. Faiz Mukhlis, upaya guru dalam mengimplementasikan karakter dalam pembelajaran PAI di SMA 1 Payung Bantul Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan, upaya guru dalam meng-implementasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI di SMA Payung Bantul dilakukan melalui tahap yaitu persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran. Dalam proses implemtasi pendidikan karakter melalui pembelajaran agama islam memiliki faktor penghambat dan solusi. Faktor penghambat meliputi: kurangnya kesadaran dari siswa untuk memahami pendidikan karakter, kurang maksimalnya tenaga pendidik dalam menerapkan pendidikan karakter dalam belajar. Faktor lingkungan keluarga yang kurang mendukung, sedangkan solusinya adalah adanya kesadaran dari peserta didik untuk memahami pendidikan karakter, guru lebih kooperatif dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, pihak sekolah melakukan kerja sama dengan pihak keluarga.

Adapun perbedaan penulis dengan skripsi diatas adalah fokus penelitian. Jika skripsi diatas penekanannya pada upaya guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI, sedangkan skripsi ini fokus penelitiannya lebih spesifik yaitu pengaruh pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak anak dalam keluarga.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat melalui bagan berikut:



Gambar 2.1

Bagan Kerangka Berpikir

Keluarga sebagai fase awal pendidikan maka islam memandang keluarga bukan hanya sebagai lembaga hidup manusia yang memberi peluang kepada para anggotanya untuk hidup celaka atau bahagia dunia-akhirat. Pertama-tama yang diperintahkan Allah kepada Nabi Muhammad dalam mengembangkan agama Islam

adalah untuk mengajarkan agama itu kepada keluarganya, baru kepada masyarakat luas.

Dalam kenyataannya, keluarga tidak sedikit yang gagal dalam membina keluarga sesuai dengan yang dikehendaki oleh ajaran islam. Kegagalan kemudian akan pengaruh pula terhadap fungsi keluarga sebagai pusat pendidikan. Atas dasar keyakinan bahwa islam adalah ajaran yang mencakup keyakinan, ibadah, pengalaman (aqidah) dan lain sebagainya maka perlu digali nilai-nilai yang berkenaan dengan masalah pendidikan, terutama pendidikan anak yang berada di lingkungan keluarga.³³

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari gabungan dua kata yaitu "*hipo*" yang artinya "di bawah" dan "*thesa*" yang berarti kebenaran. Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan bersifat baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dalam penelitian ini terdapat dua macam hipotesis yaitu :

1. Hipotesis kerja/alternatif (H_a) : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pendidikan karakter dalam keluarga terhadap pembentukan akhlak anak di Rt 24 Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu.

³³ Nur Ahid, Pendidikan Keluarga dalam Prespektif Islam. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hal 5-6

2. Hipotesis Nol/Nihil (H_0) : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pendidikan karakter dalam keluarga terhadap pembentukan akhlak anak di Rt 24 Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. “Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”³⁴

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian yang ditujukan untuk mengungkapkan hubungan antar variabel.³⁵ Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengaruh pendidikan karakter dalam keluarga terhadap Pembentukan akhlak anak.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RT 24 Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 28 Januari sampai dengan 10 Maret 2021.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2018) hal 1

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R n D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hal

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya³⁶. Populasi pada penelitian ini adalah siswa sekolah dasar di Rt 24 Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu sebanyak 60 siswa.

2. Sampel

Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purpuse Sampling* merupakan sampel yang digunakan secara acak. Sampel pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu: sampel uji coba dan sampel penelitian.³⁷

a. Sampel uji coba

Sampel uji coba dalam penelitian di Rt 24 ini berjumlah 30 orang yang diambil dari populasi penelitian, dan mempunyai ciri-ciri yang mirip dengan sampel penelitian.

b. Sampel penelitian

Sampel penelitian Pada penelitian ini di Rt 24 berjumlah 30 orang yang diambil secara rata dari setiap rumah dalam proporsi tertentu yang berasal dari seluruh Rt 24 Kelurahan kandang mas Kota Bengkulu.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2018) hal 117

³⁷ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. (Jakarta: Kencana, 2013), hal 14

D. Variabel dan Definisi Oprasional

1. Variabel Operasional

Karakter adalah keseluruhan nilai-nilai, pemikiran, perkataan dan perilaku atau perbuatan yang telah terbentuk dalam proses kehidupan, berupa pola pikir, sikap dan perilakunya. Karakter memiliki unsur kepribadian yang ditinjau dari segi etis atau moral. Karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan sebagai manifestasi nilai dan moral manusia dalam menghadapi kesulitan.

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan karakter diartikan sebagai usaha kita secara sengaja dari dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter yang optimal.

2. Definisi Operasional

Pendidikan karakter dalam keluarga, sebagai orang tua harus mencintai anak-anak dan mengajarkan mereka dengan contoh. Gunakan pembelajaran langsung untuk membentuk kebiasaan-kebiasaan pada anak. Ajarkan kepada anak hal-hal yang baik dan selalu diberikan motivasi agar anak selalu menjalankan hal yang baik dalam hidupnya.

Pembentukan akhlak anak mendasarkan tujuannya pada pencapaian kebahagiaan. Kebahagiaan yang akan dicapai dalam pembentukan akhlak anak

adalah kebahagiaan yang dapat melindungi perorangan dan melindungi orang-orang disekitarnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau angket interaksi sosial dengan model Skala Likert³⁸ yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pendidikan karakter dengan pembentukan akhlak anak usia sekolah dasar di Rt 24 Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga dapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.³⁹

Teknik observasi, suatu teknik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Maka, metode ini adalah suatu teknik pengumpulan data yang bertujuan mengamati pendidikan karakter anak dalam keluarga di Rt 24 Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2018) hal 117

³⁹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal 19.

Tabel 3.1
Hasil Observasi Pembentukan Akhlak Anak

No	Aspek yang di Observasi	Hasil Observasi
1	Melihat bagaimana rasa peduli anak dalam menjaga kebersihan.	Adanya rasa peduli terhadap kebersihan, tidak membuang sampah sembarangan.
2	Mengetahui bagaimana kesantunan anak di dalam keluarga.	Adanya sikap santun kepada orang tua, berpamitan ketika ada kegiatan.
3	Mengamati bagaimana cara anak peduli dan toleransi di lingkungannya.	Adanya rasa kepedulian terhadap orang-orang sekitar, seperti meonolong teman.
4	Mengamati bagaimana cara anak dalam bertindak dan bertanggung jawab.	Adanya rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, mengakui kesalahan ketika berbuat salah.
5	Mengetahui bagaimana kegiatan sehari-hari yang dilakukan anak.	Adanya interaksi antara anak dan juga orang tua, saat hendak berpergian keluar.

2. Angket

a. Angket Pembentukan Karakter

Angket yang digunakan adalah *kuesioner* yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Angket ini bertujuan untuk mengukur tingkat pembentukan karakter berdasarkan syarat-syarat terjadinya pembentukan karakter anak sebagai berikut :

1) Adanya kontak sosial

2) Adanya komunikasi

Adapun skor angket pembentukan karakter anak adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skor Angket Pembentukan Karakter

Baik	Skor	Tidak Baik	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Indikator pendidikan karakter untuk mengukur angket disusun dengan aspek sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi – Kisi Angket Pendidikan Karakter Anak

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item		Jumlah
				(+)	(-)	
1.	Pendidikan karakter dalam	Adanya kontak social	Adanya percakapan yang terjadi melalui kontak satu dengan yang lain	6	3	15

	keluarga		Adanya kontak sosial yang bersifat positif dan negatif.	4	2	
2.	Pembentukan akhlak anak	Adanya komunikasi	Adanya proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain	6	2	15
			Adanya komunikasi verbal maupun nonverbal yang merupakan saluran untuk menyampaikan perasaan	4	3	
		Jumlah				30

b. Dokumentasi

Untuk mendukung penelitian ini, maka yang menjadi teknik pengumpulan data lainnya adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam

penelitian ini adalah foto foto pada saat peneliti melakukan penelitian di rt 24 kelurahan kandang mas Kota Bengkulu.

F. Uji Coba Instrumen

Proses pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pengujian-pengujian data sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan prosedur pengujian untuk melihat apakah pernyataan yang digunakan dalam kuesioner dapat mengukur dengan cermat atau tidak. Dalam uji validitas ini digunakan rumus *product moment*. Berikut ini rumus product moment yang digunakan dalam menguji validitas butir angket.⁴⁰

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum X)^2) (N\sum y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi r product moment

N = Jumlah subjek

$\sum x$ = Jumlah skor setiap item

$\sum y$ = Jumlah skor total item

⁴⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Bandung: alfabeta, 2018), hal 117

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara skor X dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor tiap item

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total item

Dalam rangka try out suatu angket validitas suatu item. Untuk itu angket terlebih dahulu di uji cobakan kepada 30 orang siswa di luar sample yakni diujikan di Rt 24 Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu. pelaksanaan uji validitas angket dilakukan kepada 30 siswa sebagai responden yang terdiri dari 24 item soal tentang interaksi sosial (variabel X) dan hasil skor angket dapat diperhitungkan seperti tabel berikut ini :

Table 3.4

Pengujian Validitas Item Angket Soal No.1

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	4	84	16	7056	336
2	2	83	4	6889	166
3	3	62	9	3844	186
4	4	82	4	6724	164
5	5	68	4	4624	136
6	6	80	16	6400	320
7	4	84	16	7056	336

8	4	67	16	4489	268
9	3	69	9	4761	207
10	3	72	9	5184	216
11	2	78	4	6084	156
12	2	70	4	4900	140
13	2	68	4	4624	136
14	3	71	9	5041	213
15	2	77	4	5929	154
16	2	72	4	5184	144
17	2	72	4	5184	144
18	3	67	9	4489	201
19	2	65	4	4225	130
20	2	82	4	6724	164
21	2	80	4	6400	160
22	2	75	4	5625	150
23	4	85	16	7225	340
24	3	72	9	5184	216
25	4	73	16	5329	292
26	4	87	16	7569	348
27	3	69	9	4761	207
28	4	88	16	7744	352
29	1	54	1	2916	54

30	3	91	9	8281	273
Σ	83	2.247	253	1704.45	6309

Berdasarkan tabel diatas dapat dicari validitas angket soal nomor 1 dengan menggunakan rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N \Sigma x^2 - (\Sigma X)^2) (N \Sigma y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \times 6309 - (83 \times 2247)}{\sqrt{(30 \times 253 - (83^2)) (30 \times 1704.45 - (2247^2))}}$$

$$r_{xy} = \frac{189.270 - 186.501}{\sqrt{(7590 - 6889) (51133 - 504909)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2769}{\sqrt{701 \times 453776}}$$

$$r_{xy} = \frac{2769}{\sqrt{7453776}}$$

$$r_{xy} = \frac{2769}{2.730,160}$$

$$r_{xy} = 0.361$$

perhitungan validitas item angket dilakukan dengan penafsiran koefisien kolerasi, yakni r_{xy} hitung dibandingkan dengan r_{tabel} taraf signifikan 5%. Adapun nilai r_{tabel} taraf signifikan 5% untuk validitas item angket adalah 0.361, Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka angket soal nomor 1 dapat dinyatakan valid.

Pengujian item angket soal nomor 2 dan seterusnya, dapat dilakukan dengan cara yang sama seperti pengujian angket soal nomor 1.

Tabel 3.5

**Hasil Uji Validitas Item Angket
Pembentukan karkater Anak(X)**

No.Item angket	r hitung	R tabel (tarif signifikan 5%)	keterangan
1	0.368	0,361	Valid
2	0.421	0,361	Valid
3	0.515	0,361	Valid
4	0.722	0,361	Valid
5	0.664	0,361	Valid
6	0.337	0,361	Tidak Valid
7	0.447	0,361	Valid
8	0.316	0,361	Tidak Valid
9	0.366	0.361	Valid
10	0.405	0.361	Valid
11	0,699	0.361	Valid
12	0679	0.361	Valid
13	0,477	0.361	Valid
14	0,699	0.361	Valid
15	0,675	0.361	Valid
16	0,366	0.361	Valid
17	0,607	0.361	Valid

18	0,405	0.361	Valid
19	0,699	0.361	Valid
20	0,675	0.361	Valid
21	0,477	0.361	Valid
22	0,378	0.361	Valid
23	0,635	0.361	Valid
24	0,664	0.361	Valid
25	0,447	0.361	Valid
26	0,448	0.361	Valid
27	0,256	0.361	Tidak valid
28	0,084	0.361	Tidak valid
29	-0,19	0.361	Tidak valid
30	0,256	0.361	Tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu alat ukur sehingga dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Dalam uji reliabilitas ini digunakan *rumus product moment* dengan menggunakan bantuan SPSS. Untuk menguji reliabilitas maka digunakan rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

Rumus :

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varian total

Mencari nilai reliabilitas item instrumen dengan menggunakan teknik Alfa cronbach, sebagai berikut :

Tabel 3.6
Pengujian Reabilitas Angket Item Soal No. 1

No.	Item no	Total(Xt)	Total kuadratX _t ²	X _i ²
	1			
1	4	84	7056	16
2	2	83	6889	4
3	3	62	3844	9
4	4	82	6724	4
5	5	68	4624	4
6	6	80	6400	16
7	4	84	7056	16

8	4	67	4489	16
9	3	69	4761	9
10	3	72	5184	9
11	2	78	6084	4
12	2	70	4900	4
13	2	68	4624	4
14	3	71	5041	9
15	2	77	5929	4
16	2	72	5184	4
17	2	72	5184	4
18	3	67	4489	9
19	2	65	4225	4
20	2	82	6724	4
21	2	80	6400	4
22	2	75	5625	4
23	4	85	7225	16
24	3	72	5184	9
25	4	73	5329	16
26	4	87	7569	16
27	3	69	4761	9
28	4	88	7744	16
29	1	54	2916	1

30	3	91	8281	9
N=30	ΣX_i 83	$\Sigma Xt =$ 2.247	$\Sigma X_t^2 =$ 1704.45	$\Sigma X_i^2 = 253$
	ΣX_t^2 =6889			

Pertama mencari varian total dengan cara :

$$s_t^2 = \sum_t^2 - \left(\frac{(\Sigma Xt)^2}{n} \right)$$

$$s_t^2 = \frac{1704.45}{30} - \frac{(2247)^2}{30}$$

$$s_t^2 = \frac{1704.45}{30} - \frac{5.049.009}{900}$$

$$s_t^2 = 5681,5 - 5.610,01$$

$$s_t^2 = 74,837$$

kemudian, mencari varians skor tiap-tiap item dengan cara sebagai berikut:

$$s_i^2 = \sum_t^2 - \left(\frac{(\Sigma Xt)^2}{n} \right)$$

$$s_t^2 = \frac{253}{30} - \frac{83^2}{30}$$

$$s_t^2 = \frac{253}{30} - \frac{6889}{900}$$

$$s_t^2 = 8,434 - 7,655$$

$$s_t^2=0,779$$

maka selanjutnya untuk mencari varian skor item nomor 2 dan nomor berikutnya dilakukan dengan cara yang sama seperti pada soal item nomor 1.

Adapun hasil keseluruhan varian skor item adalah :

selanjutnya untuk mencari reliabilitas angket tentang pelaksanaan resitasi,

dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$ri = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$ri = \left(\frac{25}{25-1} \right) \left(1 - \frac{22,452}{75,937} \right)$$

$$ri = \left(\frac{25}{24} \right) 0,704$$

$$ri = 1,042 \times 0,704$$

$$ri = 1,042 \times 0,704$$

$$ri = 0,734$$

Perhitungan reliabilitas angket dilakukan dengan cara mengkonsultasikan koefisien reliabilitas hitung dengan nilai kritik atau standar reliabilitas.

Tabel 3.7

Koefisien Alfa

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
--------------------	----------------------

>.0,90	Very Highly Reliable
0,80-0,90	Highly Reliable
0,70-0,80	Reliable
0,60-0,70	Marginally/Minimally Reliable
< 0,60	Unacceptably Low Reliability

Adapun nilai kritik untuk reliabilitas angket adalah 0,7. Artinya apabila

keofisien relibilitas hitung lebih besar atau sama dengan 0,7 ($r_i \geq 0,7$), maka angket tersebut dapat dikatakan reliable.

Berdasarkan hasil hitung diketahui r_i variabel X= 0,73. Variabel X memiliki r_i hitung lebih besar dari r_{xy} kritik = 0,7 maka, angket variabel pendidikan karakter (X) dinyatakan reliable.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis korelasi antara pendidikan karakter dengan pembentukan akhlak anak sekolah dasar di Rt 24 Kecamatan Kandang Kota Bengkulu, analisis data yang digunakan adalah *Product Moment Pearson*, yang dilakukan dengan bantuan aplikasi komputer yaitu program *Statistical Packages for Sosial Science* (SPSS) dengan bantuan inilah nantinya diperoleh hubungan antara kedua variabel dan taraf signifikannya dalam menentukan kekuatan dan arah hubungannya.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi penelitian masing-masing variabel penelitian. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan Microsoft Exel. Dalam uji normalitas ini

digunakan rumus product moment dengan menggunakan bantuan SPSS. Untuk menguji normalitas menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\chi^2_h = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

$$\chi^2_h = \text{Chi kuadrat}$$

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Normalitas tidaknya data masing-masing variabel dilihat dari kriteria sebagai berikut:

Jika χ^2 hitung > χ^2 tabel artinya distribusi data tidak normal

Jika χ^2 hitung < χ^2 tabel artinya distribusi data normal

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data hasil penelitian berdistribusi normal, maka selanjutnya diadakan pengujian homogenitas. Pengujian homogenitas berfungsi apakah kedua kelompok populasi itu bersifat homogen atau heterogen. Yang dimaksud uji homogenitas disini adalah pengujian mengenai sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian adalah uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai f_{tabel} dengan f_{hitung} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk_{\text{pembilang}} = n_a - 1$ dan $dk_{\text{penyebut}} = n_b - 1$. Apabila $f_{\text{hitung}} \leq f_{\text{tabel}}$, maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Product Moment

Setelah dilakukan uji normalitas dan linieritas maka selanjutnya dilakukan uji korelasi dengan menggunakan korelasi *product moment* dari *Pearson*. dengan menggunakan rumus umum *korelasi product moment* adalah sebagai berikut:

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{XY} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah individu dalam sampel

$\sum x$ = Jumlah skor variabel 1

$\sum y$ = Jumlah skor variabel 2

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor X dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel 1

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel 2

Selanjutnya mencari besarnya sumbangan (kontribusi) variabel X terhadap Y untuk menghitung koefisien determinasi dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (r^2) x 100%.

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Setelah didapat nilai koefisien korelasi, untuk melihat apakah nilai tersebut signifikan (dapat digeneralisasikan) atau tidak, maka perlu dihitung melalui uji-t dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Nilai korelasi

n = Jumlah sampel

t = Angka konstanta

Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} . Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan dk (derajat kebebasan) = n-2. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

b. Koefisien Determinasi(R^2)

Untuk mengetahui dan memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini

Tabel 3.8
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Tinggi
0,80 – 1000	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa nilai r hitung(0,731) lebih besar dari r tabel (0,361) dan nilai signifikan 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Hubungan kedua variabel dapat dikatakan memiliki kolerasi tinggi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Riwayat Rt 24 Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu

Rt 24 Kelurahan Kandang Mas terletak di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Rt 24 Kelurahan Kandang Mas merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Kampung Melayu. Yang mana masyarakat pada mulanya yang banyak menempati wilayah ini beraneka ragam, ada yang asli Bengkulu maupun pendatang dari luar kota yang sudah lama menetap di Bengkulu.

Adapun yang menjabat sebagai Ketua Rt 24 Kelurahan Kandang Mas saat ini ialah Bapak Bambang Irawan sudah menjabat 2 tahun sebagai ketua Rt 24 Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu.

2. Visi, Misi dan Tujuan Rt 24 Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu

a. Visi

Terwujudnya lingkungan yang bersih, sehat, beriman, berbudaya dan berwawasan lingkungan

b. Misi

Menciptakan lingkungan yang bersih, aman, rukun dan nyaman, menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan.

c. Tujuan

Mampu mewujudkan lingkungan yang nyaman, aman, rindang, asri dan bersih.

3. Daftar Nama Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Di Rt 24 Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu

Tabel 4.1

Nama-nama yang menjabat rt 24 Kota Bengkulu

No.	NAMA	TUGAS
1.	Bambang Herawan	Ketua Rt
2.	Wanseri	Wakil ketua Rt
3.	Mohammad Rastoni	Sekretaris
4.	Asnita Winarti	Bendahara
5.	Nelly Hernita	Bendahara 2

(Sumber : Dokumen Rt 24 Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu)

4. Data Siswa Sekolah Dasar

Pada tahun ajaran 2020/2021 siswa SD di Rt 24 Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu berjumlah 60 siswa. Siswa laki-laki berjumlah 32 siswa dan siswa perempuan 28 siswa.

5. Situasi dan Kondisi Rt 24 Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu

Saat ini di Rt 24 Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu dikelola oleh seorang ketua rukun tetangga, dibantu oleh wakil ketua rt, bendahara, sekretaris dan juga warga yang ada dilingkungan rt 24. Situasi dan kondisi di lingkungan rt 24 ini sudah mengalami kemajuan. Beberapa kemajuan yang ada di rt 24 kelurahan kandang mas kota Bengkulu ini dapat dilihat dengan jalanan yang

sudah bagus sehingga lebih mudah untuk transportasi umum, disetiap rumah diberikan nomor agar lebih mudah mencari alamat, saat mencari alamat disini tidak akan sulit lagi karena sudah diberikan palang didepan gang, terdapat satu bangunan masjid dan lapangan.

Lapangan yang ada di Rt 24 Kelurahan Kandang Mas biasanya untuk mengadakan kegiatan, bisa digunakan untuk bermain dan juga perlombaan. Karena sering sekali mengadakan perlombaan untuk menjaga keharmonisan di lingkungan rukun tetangga. Perlombaan yang sering dilaksanakan seperti balap karung, voli, lari kelereng, bola kaki anak-anak dan tarik tambang.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Data pada penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas yaitu pendidikan karakter dalam keluarga (X), serta satu variabel terikat yaitu pembentukan akhlak (Y), pada anak usia sekolah dasar di Rt 24 Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu. Pada pembahasan berikut akan di diskripsikan data dari masing-masing variabel. Berikut ini merupakan rincian dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.

2. Validitas Instrumen

Pada penelitian ini dilakukan uji validitas isi terhadap instrumen penelitian sebelum menyebarkan angket kepada responden. Sebelum dilakukan penyebaran kuesioner kepada responden dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas butir pernyataan pada kuesioner yang diberikan kepada sejumlah 30 responden.

a. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS versi 16 *for windows*. Langkah awal adalah menguji validitas butir kuesioner dengan melakukan uji coba kuesioner ke sejumlah responden sampel uji coba yang diduga mempunyai ciri-ciri mirip dengan responden sampel penelitian. Penelitian ini bersifat kuantitatif validitas datanya menggunakan statistik dengan rumus korelasi dari Karl Pearson, peneliti menggunakan rumus korelasi Karl Pearson karena data yang diteliti bersifat kontinum. Pernyataan kuesioner dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ ⁴¹ diketahui besar r_{tabel} untuk jumlah sampel 30 yaitu 0,361, maka pernyataan kuesioner dapat dikatakan valid jika $r_{hitung} > 0,361$.

b. Hasil Uji Validitas Kuesioner Pendidikan Karakter Anak

Berdasarkan hasil uji validitas kuesioner diperoleh hasil bahwa kuesioner Pendidikan karakter yang disebar ke 30 responden yang terdiri dari 30 item pernyataan didapatkan 6 item yang dinyatakan gugur dan 24 item yang dinyatakan valid, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 3. Adapun item yang gugur, yaitu nomor 6, 8, 27, 28, 29, 30. Sedangkan 24 item yang valid, yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26.

⁴¹ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2010) hal 73.

3. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen Pendidikan karakter dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for windows* yaitu dengan rumus *Alpha Cronbach*⁴². tingkat reliabilitas dengan kriteria berikut ini. Jika alpha atau r hitung

- a. 0,8 – 1,0 reliabilitas baik
- b. 0,7 reliabilitas diterima
- c. 0,6 reliabilitas kurang baik

Adapun hasil uji reliabilitas terdapat pada Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1
Reliabilitas Pendidikan Karakter

Cronbach's Alpha	N of Items
0,905	30

Pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa *Alpha Cronbach* sebesar 0,905 yang berarti memiliki *Alpha Cronbach* >0,8 maka data Pendidikan karakter memiliki reliabilitas baik.

⁴² Sekaran, Umar. *Metode Penelitian. Edisi Keempat*. (Jakarta: Salemba Empat 2000) hal 312

4. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Dalam penelitian ini apabila signifikansi $p < 0,05$ atau 5% maka data-data tidak berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila signifikansi $p > 0,05$ atau 5% maka data-data berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas data pengukuran tiap variabel pendidikan karakter dalam keluarga dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2
Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Tabel	Kolmogorov smirnov	P	Taraf Signifikan	Keterangan
Pendidikan karakter	0.842	1.008	$P > 0,05$	Normal
Pembentukan akhlak anak	0.478	0.262	$P > 0,05$	Normal

Dari hasil uji normalitas pada Tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa hasil data pada variabel pendidikan karakter dalam keluarga di Rt 24 Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu mempunyai nilai sebesar 0.842 dengan $p > 0,05$, berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa sebaran

interaksi sosial berdistribusi normal. Variabel pembentukan akhlak anak di Rt 24 Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu mempunyai nilai sebesar 0.478 dengan $p > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa sebaran hasil belajar lanjut berdistribusi normal.

b. Uji Linier

Uji linieritas ini dilakukan dengan menggunakan *software Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 16. Setelah dilakukan uji linieritas maka dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3

Uji linier

Variabel	Tabel	Signifikan	Taraf Signifikan	Kesimpulan
Pendidikan karakter dalam keluarga dengan pembentukan akhlak anak	Linearitas	0,000	<0,05	Linier
	Deviasi linearitas	30,435	>0,05	Linier

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Pendidikan karakter dengan pembentukan akhlak anak di Rt 24 Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu menunjukkan nilai linieritas pada

taraf signifikan sebesar 0,000 dengan $p < 0,05$ (linier) dan pada deviasi linieritas pada taraf signifikan sebesar 30,435 $> 0,05$ (linier). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bersifat linier antara data pendidikan karakter dalam keluarga dan pembentukan akhlak anak.

5. Pengujian Hipotesis

a. Korelasi

Setelah dilakukan uji normalitas dan linieritas maka selanjutnya dilakukan uji korelasi dengan menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson dengan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 16. Hal ini dikarenakan data yang dihasilkan adalah data normal.⁴³

b. Uji t

Untuk menguji kebenaran hipotesis pendidikan karakter dalam keluarga dengan pembentukan akhlak anak di Rt 24 Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu, maka perlu dilakukan uji kebenaran koefisien menggunakan uji-t dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,371\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,371^2}}$$

$$t = 1,034$$

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2018) hal 119

Dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung}(1,034) > t_{tabel}(0,683)$. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

c. Uji f

Tabel 4.4
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendidikan karakter *	Between	(Combined)	1147.350	10	114.735	3.800	.000
	Groups						
Pembentukan akhlak		Linearity	918.833	1	918.833	30.435	.000
		Deviation from Linearity	228.517	9	25.391	.841	.589
		Within Groups	573.617	19	30.190		
	Total		1720.967	29			

Berdasarkan dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa $f_{hitung}(30.435) > f_{tabel}(2,95)$ maka, H_A diterima dan H_0 ditolak. Dan jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_A ditolak dan H_0 diterima.

d. Determinan (r^2)

Untuk mengetahui dan memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini.⁴⁴

Tabel 4.5
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1000	Sangat Kuat

Berikut ini adalah hasil uji korelasi yang menggunakan analisis korelasi *product moment*. Pendidikan karakter dalam keluarga dengan pembentukan akhlak anak sebagai berikut.

Tabel 4.6
**Korelasi antara Pendidikan Karakter dalam Keluarga
dengan Pembentukan Akhlak Anak**

Variabel	r_{xy}	Sig (p)	Keterangan
-----------------	----------------------------	----------------	-------------------

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Research and Development*. (Bandung: Alfabeta.2010) hal 184

Pendidikan karakter dengan pembentukan akhlak	0,731	0,000	Signifikan
---	-------	-------	------------

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara Pendidikan karakter dengan pembentukan akhlak yang ditunjukkan pada Tabel 4.5, dapat dilihat bahwa koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,731. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara Pendidikan karakter dengan pembentukan akhlak karena nilai koefisien korelasinya yang mendekati 1. Tingkat signifikansinya sebesar 0.000 ($p < 0,05$). Jika nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Pendidikan karakter dengan pembentukan akhlak Artinya semakin tinggi Pendidikan karakter maka akan semakin tinggi pembentukan akhlak anak. Sebaliknya, semakin rendah Pendidikan karakter dengan pembentukan akhlak.

C. Pembahasan

Hubungan Pendidikan Karakter dalam Keluarga dengan Pembentukan Akhlak Anak

Hasil pengujian hipotesis penelitian diperoleh hasil bahwa pendidikan karakter memiliki hubungan positif yang signifikan dengan pembentukan akhlak. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki pendidikan karakter tinggi maka tinggi dalam pembentukan akhlak. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif

antara pendidikan karakter dengan pembentukan akhlak. Hal ini didasari oleh hasil temuan penelitian yang menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara pendidikan karakter dan pembentukan akhlak. Koefisien korelasinya mendekati 1, yaitu 0,731. Artinya faktor Pendidikan karakter tergolong tinggi dalam mempengaruhi pembentukan akhlak anak di Rt 24 Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu. Hal ini dibuktikan dengan jawaban kuesioner pendidikan karakter maupun pembentukan akhlak yang telah diisi oleh anak dan hasilnya dilaporkan bahwa jika skor kuesioner pendidikan karakter rendah, maka skor kuesioner pembentukan akhlak rendah. Jika skor kuesioner pendidikan karakter tinggi maka skor pembentukan akhlak tinggi.

Pendidikan karakter dalam keluarga, sebagai orang tua harus mencintai anak-anak dan mengajarkan mereka dengan contoh. Gunakan pembelajaran langsung untuk membentuk kebiasaan-kebiasaan pada anak. Ajarkan kepada anak hal-hal yang baik dan selalu diberikan motivasi agar anak selalu menjalankan hal yang baik dalam hidupnya.

Pembentukan akhlak anak mendasarkan tujuannya pada pencapaian kebahagiaan. Kebahagiaan yang akan dicapai dalam pembentukan akhlak anak adalah kebahagiaan yang dapat melindungi perorangan dan melindungi orang-orang disekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pendidikan karakter dengan pembentuka akhlak anak. Semakin tinggi pendidikan karakter, semakin tinggi pembentukan akhlak anak. Demikian sebaliknya, semakin rendah

interaksi pendidikan karakter, maka akan semakin rendah pembentukan akhlak anak.

D. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki berbagai keterbatasan seperti keterbatasan penelitian dalam meneliti variabel yang berkaitan pada penelitian ini pendidikan karakter dengan pembentukan akhlak anak, belum tentu berkorelasi dengan variabel lain, selain itu hasil temuan ini hanya terbatas pada siswa siswa sekolah dasar Rt 24 Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu, hasil temuan bisa berbeda jika dilakukan pada sekolah lain.

Penelitian dilakukan pada masa pandemic Covid -19, sehingga membutuhkan kerja sama antara anak dengan orang tua dalam menentukan jadwal peretemuan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan karakter dengan pembentukan akhlak anak usia sekolah dasar di Rt 24 Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu, dengan koefisien korelasi (r_{x_2Y}) sebesar 0,731 tingkat signifikansi $0.000 < p < 0,05$ berarti H_a ditolak dan H_o diterima, artinya dalam penelitian ini diperoleh hasil Pendidikan karakter tinggi maka hasil pembentukan akhlak anak tinggi

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya masih sangat diperlukan. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti topik yang sama disarankan untuk memperhatikan variabel lain yang diduga turut berperan dan mempengaruhi hasil belajar. Jika peneliti ingin melakukan penelitian lebih dalam, dapat dilakukan dengan metode kualitatif.

2. Bagi Anak

Tindak pendidikan karakter yang dilakukan anak tidak lepas dari kurangnya pengawasan orang tua. Selanjutnya diharapkan pada orang tua untuk memberikan motivasi untuk meningkatkan pembentukan akhlak anak.

3. Bagi Orang Tua di Rumah

Orang tua hendaknya dapat meningkatkan pendidikan karakter dengan cara meningkatkan pembentukan akhlak anak melalui kegiatan pendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah Rabiatul. 2017. *Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak Studi Pada Masyarakat Dayak Di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan*, Vol 7 Nomor 1. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2020.
- Anggita, S. Dena. 2017. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Pada Peraturan Sekolah Pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Minggir*. Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrah Binti. 2016. *Korelasi Kedisiplinan Belajar Dirumah Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sd Negeri 19 Banda Aceh*. Vol. iii No. 2. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2020.
- Hafidz Muhammad. 2017. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap kedisiplinan Belajar Siswa di SMP IT Al-Mukminun Metro*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Lampung.
- Jalani, M. Syahran . 2014. *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 8 Nomor 2. Diakses pada tanggal 13 agustus 2020.
- Kementrian Agama RI. *Al Qur'an & Terjemahnya Syamil Quran*. Bandung: Examedia Arkanleema.
- Lestari, P. Fitri. 2015. *Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMAN 1 Donorojo*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.
- Lestari Sri. 2012. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Madyawati, Lilis. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa Anak Pada Anak*, Jakarta: Kencana.
- Pertiwi Endang, dkk. 2016. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial (Percaya Diri) Remaja Di Sma Negeri 7 Manado*. Voll 4 Nomor 2. Diakses 12 agustus 2020.
- Pujianto Deni. 2018. *Peran Orang Tua dalam Membina Sikap Keagamaan Remaja di Desa Gaya Baru III*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung.

- Putri, A. Chrisnanda. 2017. *Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Mematuhi Tata Tertib pada Siswa Kelas IX SMPN 1 Selogiri Kab. Wonogiri*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Sari, R. Puspita. 2008. *Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis dengan Prestasi Belajar pada Siswa*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sugiarto, Pujo Ahmad, dkk. 2019. *Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes*. Voll 24 Nomor 2. Diakses 28 Agustus 2020.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Syah Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdarkarya.
- Syaifudin, M. 2008. *Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Agama Islam Bagi Anak di Lingkungan Industri*. Skripsi. Universitas Negeri Malang, Malang.
- Tridhonanto, Al. 2014. *Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Trisnayadi, Tuwuh. 2013. *Bimbingan karier untuk pelajar muslim*, Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal I.
- Valentina, M. Sari. 2018. *Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Pengambilan Keputusan Pendidikan Anak*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Wini Winarni Endang. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.